

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PDRB DI SUMATERA BARAT

Niken Ayu Andira¹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email: nikenandira881@gmail.com

Nurul Huda²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email: nurulhuda1326@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Sumatera Barat pada periode 2017–2023. Variabel independen yang digunakan meliputi tingkat pendidikan, tingkat pengangguran terbuka, tingkat kemiskinan, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatan Fixed Effect Model (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB, sedangkan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Kemiskinan memiliki hubungan positif tetapi tidak signifikan terhadap PDRB, sementara IPM terbukti berpengaruh positif dan signifikan. Secara simultan, keempat variabel tersebut berkontribusi terhadap variasi PDRB di Sumatera Barat. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pembangunan manusia sebagai faktor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, serta perlunya strategi pengurangan pengangguran dan kemiskinan yang lebih efektif agar manfaat pertumbuhan dapat dirasakan secara inklusif.

Kata Kunci: PDRB, Pendidikan, Pengangguran, Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia, Sumatera Barat.

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors influencing the Gross Regional Domestic Product (GRDP) in West Sumatra Province during the 2017–2023 period. The independent variables used include education level, open unemployment rate, poverty rate, and Human Development Index (HDI). The analytical method employed is panel data regression with the Fixed Effect Model (FEM) approach. The results show that education level has a positive and significant effect on GRDP, while the open unemployment rate has a negative but insignificant effect. Poverty has a positive yet insignificant relationship with GRDP, whereas HDI is proven to have a positive and significant effect. Simultaneously, these four variables contribute to variations in GRDP in West Sumatra. The findings emphasize the importance of improving human capital quality through education and human development as the main drivers of regional economic growth, as well as the need for more effective strategies to reduce unemployment and poverty so that the benefits of growth can be felt inclusively.

Keywords: GRDP, Education, Unemployment, Poverty, Human Development Index, West Sumatra.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan, di mana Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menjadi tolok ukur utama. PDRB mencerminkan nilai total barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam periode tertentu, serta memberikan gambaran mengenai kapasitas produksi dan kesejahteraan masyarakat. Di Provinsi Sumatera Barat, PDRB digunakan sebagai acuan untuk menilai kontribusi sektor-sektor ekonomi, baik pertanian, industri pengolahan, maupun perdagangan dan jasa, terhadap pendapatan daerah.

Dalam periode 2017–2023, PDRB Sumatera Barat menunjukkan tren pertumbuhan yang relatif stabil, meskipun sempat melambat pada tahun 2020 akibat dampak pandemi Covid-19. Kota Padang dan Kota Bukittinggi menjadi wilayah dengan capaian PDRB tertinggi, terutama ditopang oleh sektor perdagangan, jasa, dan pariwisata. Sementara itu, daerah dengan basis pertanian seperti Kabupaten Pesisir Selatan dan Pasaman masih menghadapi tantangan rendahnya produktivitas ekonomi, meskipun menunjukkan tren pemulihan pasca pandemi. Fenomena ini menggambarkan adanya ketimpangan pertumbuhan ekonomi antarwilayah di provinsi tersebut.

Beberapa faktor diyakini berperan dalam memengaruhi variasi PDRB, di antaranya tingkat pendidikan, pengangguran, kemiskinan, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan sumber daya manusia berkualitas yang mampu meningkatkan produktivitas. Sebaliknya, tingginya angka pengangguran dapat menekan pertumbuhan ekonomi akibat rendahnya serapan tenaga kerja. Kemiskinan juga menjadi hambatan karena keterbatasan akses masyarakat terhadap pendidikan, kesehatan, dan pekerjaan layak, sehingga mengurangi kontribusi mereka terhadap kegiatan ekonomi. Sementara itu, IPM sebagai indikator komposit yang mencakup aspek pendidikan, kesehatan, dan standar hidup, sering kali dipandang sebagai cerminan kualitas pembangunan manusia yang berimplikasi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, tingkat pengangguran, kemiskinan, dan IPM terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat selama periode 2017–2023. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengambilan kebijakan pembangunan ekonomi daerah, khususnya dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta mengurangi kesenjangan antar wilayah.

KAJIAN LITERATUR

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator utama untuk mengukur kinerja ekonomi suatu daerah. PDRB mencakup seluruh nilai tambah barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi dalam periode tertentu. Menurut Sukirno (2012), PDRB atas harga konstan digunakan untuk menilai pertumbuhan ekonomi dari waktu ke waktu, sedangkan PDRB atas harga berlaku lebih mencerminkan struktur dan peranan sektor ekonomi. Teori Keynes menekankan bahwa pertumbuhan PDRB tidak hanya ditentukan oleh kapasitas produksi, tetapi juga oleh faktor-faktor seperti sumber daya manusia, investasi, dan teknologi.

Pendidikan

Pendidikan dipandang sebagai modal manusia (human capital) yang mampu meningkatkan produktivitas dan daya saing tenaga kerja. Menurut Todaro dan Smith (2008), pendidikan memungkinkan masyarakat menyerap teknologi modern dan mendorong pembangunan berkelanjutan. Berbagai penelitian empiris menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi regional. Dengan demikian,

pendidikan menjadi variabel penting yang dapat meningkatkan PDRB melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Pengangguran

Pengangguran merefleksikan ketidakseimbangan pasar tenaga kerja, di mana jumlah angkatan kerja yang tersedia tidak seluruhnya terserap oleh lapangan kerja. Hukum Okun menjelaskan adanya hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran, yaitu setiap penurunan PDB/PDRB berpotensi meningkatkan tingkat pengangguran (Samuelson & Nordhaus, 2004). Penelitian sebelumnya menemukan bahwa peningkatan pengangguran cenderung menurunkan laju pertumbuhan ekonomi karena berkurangnya produktivitas masyarakat.

Kemiskinan

Kemiskinan didefinisikan sebagai kondisi ketidakmampuan individu untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup, baik secara absolut maupun relatif (Arsyad, 2010). Teori lingkaran setan kemiskinan yang dikemukakan Nurkse menjelaskan bahwa rendahnya pendapatan membatasi tabungan dan investasi, yang pada akhirnya menghambat pertumbuhan ekonomi. Empirisnya, penelitian di berbagai daerah menunjukkan bahwa peningkatan kemiskinan berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, karena membatasi kontribusi tenaga kerja terhadap produksi.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator komposit yang mencakup tiga dimensi utama: pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak (UNDP, 1990). Peningkatan IPM umumnya dihubungkan dengan peningkatan produktivitas tenaga kerja dan daya beli masyarakat, yang pada akhirnya berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Penelitian terdahulu menemukan bahwa IPM berpengaruh signifikan terhadap PDRB di berbagai provinsi di Indonesia, menegaskan pentingnya kualitas pembangunan manusia dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Analisis dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu tingkat pendidikan, tingkat pengangguran terbuka, tingkat kemiskinan, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), terhadap variabel dependen, yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Sumatera Barat.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data panel, meliputi 19 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat pada periode 2017–2023. Data diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat serta sumber relevan lainnya.

Definisi Operasional Variabel

1. **PDRB (Y):** total nilai barang dan jasa atas dasar harga konstan (2010 = 100) pada masing-masing kabupaten/kota.
2. **Tingkat Pendidikan (X1):** rata-rata lama sekolah (tahun) penduduk usia ≥ 25 tahun.
3. **Tingkat Pengangguran Terbuka (X2):** persentase angkatan kerja yang belum mendapatkan pekerjaan.
4. **Kemiskinan (X3):** jumlah penduduk miskin (ribu jiwa) berdasarkan garis kemiskinan BPS.
5. **Indeks Pembangunan Manusia (X4):** nilai indeks yang mencakup dimensi pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak.

Metode Analisis

Analisis data dilakukan dengan regresi data panel. Tiga model yang dipertimbangkan adalah **Common Effect Model (CEM)**, **Fixed Effect Model (FEM)**, dan **Random Effect Model (REM)**. Pemilihan model terbaik ditentukan melalui uji Chow dan uji Hausman. Berdasarkan hasil pengujian, model yang digunakan dalam penelitian ini adalah **Fixed Effect Model (FEM)** karena dianggap paling sesuai untuk menangkap perbedaan karakteristik antarwilayah.

Uji Statistik

Beberapa uji dilakukan untuk memastikan validitas model, meliputi:

- **Uji Asumsi Klasik:** normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.
- **Uji Koefisien Determinasi (R^2):** untuk mengetahui kontribusi variabel independen terhadap variasi PDRB.
- **Uji F:** untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan.
- **Uji t:** untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap PDRB.

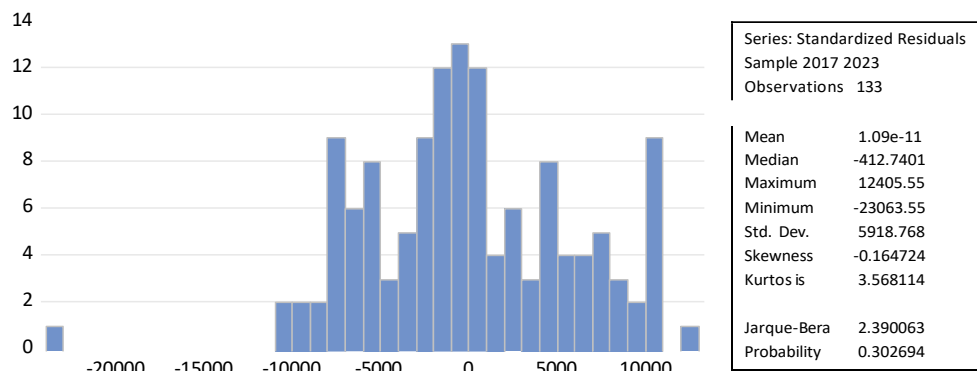
HASIL DAN PEMBAHASAN

Asumsi Klasik

Sebelum melakukan estimasi model, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan hasil regresi yang diperoleh adalah Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Hasil pengujian asumsi klasik disajikan sebagai berikut:

Uji Normalitas

Gambar 1. Hasil uji normalitas



Sumber: Olahan Data EViews 12, 2025

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan menggunakan Jarque-Bera (JB) Test. Hasil menunjukkan nilai Jarque-Bera sebesar 2.390063 dengan probabilitas 0.302694 ($p > 0,05$). Hal ini berarti residual model regresi berdistribusi normal. Grafik histogram juga memperlihatkan pola distribusi yang simetris dan mendekati normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam penelitian ini terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

	LIPM	LTK	LTP	LTPD
LIPM	1.000000	-0.203666	0.565510	0.918012
LTK	-0.203666	1.000000	0.266697	-0.408815
LTP	0.565510	0.266697	1.000000	0.475828
LTPD	0.918012	-0.408815	0.475828	1.000000

Sumber: Olahan Data EVIEWS 12, 2025

Uji multikolinearitas dilakukan menggunakan matriks korelasi antar variabel independen. Hasil menunjukkan sebagian besar koefisien korelasi (r) berada di bawah 0,80. Namun, terdapat korelasi yang tinggi antara IPM (LIPM) dan Pendidikan (LTPD) dengan nilai sebesar 0,918012 ($> 0,80$), yang menandakan adanya indikasi multikolinearitas. Sementara itu, variabel lain relatif bebas dari masalah multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 09/03/25 Time: 16:02
 Sample: 2017 2023
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 19
 Total panel (balanced) observations: 133

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15505.00	4470.179	3.468541	0.0007
LIPM	-252.4303	104.5193	-2.415155	0.0171
LTK	-2.214608	21.04212	-0.105246	0.9163
LTP	29.72112	134.2432	0.221398	0.8251
LTPD	636.0790	399.7173	1.591322	0.1140

Sumber: Olahan Data EVIEWS 12, 2025

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Glejser. Hasil menunjukkan bahwa variabel IPM memiliki nilai probabilitas 0,0171 ($< 0,05$), sehingga terdapat indikasi heteroskedastisitas. Sementara itu, variabel pengangguran (0,9163), pendidikan (0,8251), dan kemiskinan (0,1140) memiliki nilai probabilitas $> 0,05$, sehingga bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Uji Chow

Untuk menentukan model terbaik antara Common Effect Model dan Fixed Effect Model, dilakukan uji Chow dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	39.238801	(18,110)	0.0000
Cross-section Chi-square	266.571850	18	0.0000

Sumber: Olahan Data EVIEWS 12, 2025

Hasil uji Chow menunjukkan nilai Cross-section F = 39.238801 dengan probabilitas 0.0000 ($< 0,05$). Hal ini berarti hipotesis nol ditolak, sehingga model yang lebih tepat digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM) dibandingkan Common Effect Model (CEM)

Uji Hausman

Selanjutnya, untuk memilih antara Fixed Effect Model dan Random Effect Model, dilakukan uji Hausman dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.995231	4	0.0405

Sumber: Olahan Data EVIEWS 12, 2025

Hasil uji Hausman menunjukkan nilai Chi-Square = 9.995231 dengan probabilitas 0.0405 ($< 0,05$). Dengan demikian, hipotesis nol ditolak dan model yang paling tepat digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM) dibandingkan dengan Random Effect Model (REM).

Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Setelah menentukan model terbaik, berikut disajikan hasil estimasi regresi data panel dengan menggunakan Fixed Effect Model.

Tabel 5. Model Fixed Effect Model

Dependent Variable: LPDRB
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 09/11/25 Time: 19:35
 Sample: 2017 2023
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 19
 Total panel (balanced) observations: 133
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.969849	0.453964	10.94767	0.0000
LTP	0.288286	0.131854	2.186406	0.0309
LTPT	-0.007066	0.008045	-0.878281	0.3817
LTK	0.020682	0.041901	0.493578	0.6226
LIPM	1.097969	0.162547	6.754784	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
Weighted Statistics			
R-squared	0.989508	Mean dependent var	15.46447
Adjusted R-squared	0.987410	S.D. dependent var	9.131812
S.E. of regression	0.039627	Sum squared resid	0.172733
F-statistic	471.5664	Durbin-Watson stat	1.429660
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Olahan Data EVIEWS 12, 2025

Berdasarkan estimasi menggunakan Fixed Effect Model (FEM), diperoleh hasil sebagai berikut:

- Konstanta (C) = 4.969849
- Pendidikan (LTP) = 0.288286 (p = 0.0309) → signifikan positif
- Pengangguran (LTPT) = -0.007066 (p = 0.3817) → negatif, tidak signifikan
- Kemiskinan (LTK) = 0.020682 (p = 0.6226) → positif, tidak signifikan
- IPM (LIPM) = 1.097969 (p = 0.0000) → signifikan positif

Model regresi:

$$PDRB = 4.969849 + 0.288286 LTP - 0.007066 LTPT + 0.020682 LTK + 1.097969 LIPM + \mu$$

Nilai $R^2 = 0.9895$ dan $Adjusted R^2 = 0.9874$ menunjukkan bahwa 98,95% variasi PDRB dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai F-statistic = 471.5664 (p = 0.0000) menegaskan bahwa variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PDRB.

Uji Hipotesis

Uji Persial (Uji t)

Variabel Tingkat Pendidikan (LTP) menunjukkan nilai t-statistik sebesar 2.205260 dengan p-value 0.0309. Karena p-value < 0.05, maka variabel ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan rata-rata lama sekolah sebagai proksi pendidikan akan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (LTPT) memiliki nilai t-statistik sebesar -0.879150 dengan p-value 0.3817. Karena p-value > 0.05, maka variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun pengangguran berpotensi menekan pertumbuhan ekonomi, dampaknya tidak cukup kuat secara statistik karena sebagian tenaga kerja masih terserap di sektor informal.

Variabel Kemiskinan (LTK) menunjukkan nilai t-statistik sebesar 0.492371 dengan p-value 0.6226. Karena p-value > 0.05, maka variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Hal ini menggambarkan bahwa peningkatan PDRB belum mampu secara langsung menurunkan angka kemiskinan, karena pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat cenderung belum inklusif dan lebih banyak terkonsentrasi di wilayah perkotaan.

Variabel Indeks Pembangunan Manusia (LIPM) menunjukkan nilai t-statistik sebesar 8.467049 dengan p-value 0.0000. Karena p-value < 0.05, maka variabel ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB pada tingkat signifikansi 5%. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas pembangunan manusia melalui pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang memengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Sumatera Barat periode 2017–2023, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rata-rata lama sekolah penduduk, semakin besar kontribusi yang diberikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.
2. Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap PDRB. Artinya, meskipun pengangguran berpotensi menghambat pertumbuhan ekonomi, dampaknya tidak terlihat nyata karena masih adanya kontribusi tenaga kerja dari sektor informal.
3. Kemiskinan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PDRB. Temuan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat belum bersifat inklusif, karena peningkatan PDRB belum sepenuhnya mampu menurunkan tingkat kemiskinan masyarakat, khususnya di daerah pedesaan.
4. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Peningkatan kualitas pembangunan manusia melalui pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak terbukti menjadi faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.
5. Secara simultan, keempat variabel (pendidikan, pengangguran, kemiskinan, dan IPM) berpengaruh signifikan terhadap PDRB, dengan nilai koefisien determinasi yang sangat tinggi ($R^2 = 98,95\%$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut mampu menjelaskan hampir seluruh variasi PDRB di Provinsi Sumatera Barat.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi kunci utama dalam memperkuat pertumbuhan ekonomi daerah, sementara pengangguran dan kemiskinan tetap memerlukan perhatian kebijakan agar pertumbuhan ekonomi lebih inklusif dan berkeadilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik. (2017–2023). *Provinsi Sumatera Barat dalam angka*. Padang: BPS Provinsi Sumatera Barat.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic econometrics* (5th ed.). New York: McGraw-Hill.

- Lestari, I. (2021). Pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 29(2), 101–115.
- Mankiw, N. G. (2016). *Principles of economics* (8th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Nurkse, R. (1953). *Problems of capital formation in underdeveloped countries*. Oxford: Oxford University Press.
- Oktavianoro, I. (2018). Pengaruh indeks pembangunan manusia dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Ekonomi Regional*, 6(1), 45–55.
- Safitri, R. (2021). Analisis pengaruh IPM, pengangguran, dan kemiskinan terhadap PDRB di Sulawesi Selatan. *Jurnal Paradigma Ekonomi*, 13(1), 23–34.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2004). *Economics* (18th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Sukirno, S. (2012). *Makroekonomi: Teori pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2008). *Economic development* (10th ed.). Boston: Pearson Addison Wesley.
- UNDP. (1990). *Human development report 1990*. New York: Oxford University Press.